

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Ajaran agama menjadi konsep kebenaran yang menjadi pedoman hidup bagi pe-nganutnya. Keagamaan yang mereka anut senantiasa kehidupannya penuh dengan kestabilan, kedamaian dan kebahagiaan melalui tindakan interaksi sesama manusia lingkungan sekitarnya. Terutama dalam kerukunan hidup umat beragama, untuk saling rukun dan tidak ada perselisihan. Dengan hal itu pemerintah mempunyai konsep kerukunan hidup beragama mencakup tiga kerukunan atau disebut juga dengan Tri kerukunan yaitu 1) kerukunan Antar Umat Beragama, 2) Kerukunan antara Umat berbeda Agama, dan 3) Kerukunan antar pemuka umat beragama dengan pemerintah.¹

Secara ideal, agama merupakan rahmat bagi seluruh alam sebagaibentuk cinta kasih Allah kepada makhluknya. Cinta kasih itulah yang bisa saling mengenal. Dalam teologi Kristen dikenal istilah *credenta* dan *agenda*. *Credenta* mengacu pada apa yang diimani atau dipercayai, yang dapat diungkapkan melalui pengakuan iman dan konfesi. Sedangkan agenda menunjukkan pada perilakudan sikap etis serta moral yang dikerjakan berdasarkan *credenta*. Konsep teologi Kristen ini juga dimiliki oleh agama-agama lain (seperti: *iman*, *islam*, dan *ikhsan* dalam Islam). Dengan konsepitu, seharusnya keimanan seseorang pada Tuhannya tidak bisa diwujudkansecara abstrak semata, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan kongkrit dalam kehidupan di masyarakat. Namun dalam kenyataan,

¹¹¹ Ghazi Ak-Farouk, *Vihara Avalokitesvara Candi Pamekasan* Semarang, (PT:Mahindra, 1987), 18

prinsip yang baik ini tidak selalu dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam sejarahnya, agama secara ideal dan normatif, diharapkan membawa kesejahteraan sebagai rahmat umat manusia, tetapi faktanya tidak selalu demikian. Agama justru sering dimanfaatkan untuk membenarkan tindakan permusuhan.²

Dengan berbagai macam persoalan yang dihadapi jelas akan dapat menimbulkan pemicu konflik antarumat beragama di Brurambat kabupaten pamekasan. lambat laun konflik yang sering terjadi antara umat beragama di Kelurahan Barurambat Pamekasan berangsur membaik, sejak beberapa tahun ini sampai sekarang, sudah tidak ada lagi pelemparan batu ke gereja di saat hari besar umat Kristen. Sehingga umat Kristen bisa dengan tenang melakukan peribadatnya.

Upaya untuk membangun kerukunan agama kembali setelah bercerai-berai akibat dari konflik agama sangat diperlukan dalam membangun harmoni kehidupan. Kerukunan umat beragama merupakan bagian dari pilar pembangunan, yang memberikan pengaruh besar pada keberhasilan. Dengan semakin mantapnya kerukunan antar umat beragama maupun intern umat beragama, akan semakin kokoh pula persatuan dan kesatuan bangsa. Pada saat yang sama, upaya untuk memanfaatkan agama untuk melegitimasi akan semakin sulit oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.³

Seperti yang dikatakan, Fransiskus Ferqias Dedi Silastio Prathowo, Romo Parodi Gereja Katolik Maria Ratu Para Rosul, setelah kami mencoba untuk bersabar dan tidak melakukan perlawanan apapun, karena mereka sadar bahwa

² Stainly J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa dan Budaya* (Jakarta: Erlangga, 2012), . 26

³ Muhammad Yasser Fedayyen, Implementasi Kerukunan umat beragama di kabupaten Poso studi atas kegiatan fkub di download dari, http://digilib.uinsby.ac.id/38748/2/Daulah%20Ifatun%20Laely%20Sakdiyah_E7221402_5.pdf, diakses pada tanggal 20 februari 2021.

merekan minoritas, konflik ini lambat laun berkesudahan, yang awalnya umat islam tidak mau menerima bantuan dari umat Kristen, sekarang sudah bisa meneriam, yang sebelumnya umat isalam tidak mau berkumpul dengan umat Kristen, sekarang mereka sudah biasa berkomunikasi.

Namun untuk itu dibutuhkan komunikasi yang baik, sehingga komunikasi sebagai jembatan atau mediator dan motor untuk menengahi pemicu konflik tersebut. Sudah tidak diherankan lagi bahwa komunikasi berperan sangat vital dan memiliki tujuan yang kuat dalam kehidupan. Secara mendasar komunikasi bertujuan untuk menciptakan pemahaman atau pengertian yang sama bahkan menghubungkan keharmonisan bersama dan akan membawa suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku, ataupun perubahan secara sosial.

Melakukan suatu perubahan sikap dan tingkah laku orang lain melalui pelaksanaan komunikasi, komunikasi ini sebagai metode mendasar yang mempengaruhi perubahan prilaku. Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan pesan ditentukan oleh kemampuan untuk mengkomunikasikan dengan cara yang jelas dan terarah sehingga akan mudah mempengaruhi komunikan yang sesuai dengan tujuan.

1. Bagaimana eksistensi komunitas non-muslim di Barurambat Pamekasan.?

Beragam Agama yang ada di Kabupaten Pamekasan melilik tradisi dan kebiasaan yang berbeda. Untuk menciptakan dan membina kerukunan umat beragama melalui organisasi sosial diperlukan bentuk komunikasi yang benar efektif, tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Agama pada manusia merupakan gejala yang bersifat evolusi. Keberagaman agama yang terjadi tidak

lepas dari perkembangan zaman serta kebudayaan dari manusia itu sendiri. Kebudayaan kadang dapat mempengaruhi terhadap perkembangan keagamaan tersebut.

Seperti yang dikatakan Fransiskus Farqias Dedi Sulastio Pratowo, Romo Parodi Greja Marya Ratu Para Rasul mengatakan:

Bahwa pada tahun-tahun sebelumnya ketika hari-hari besar umat Kristen, sering masyarakat khususnya remjan Namun kami juga tidak mengetahui pasti dari mana apakh muda mudi itu bersal dari kelurahan Barurambat ini yang melempari Gereja dengan krikil-krikil kecil, senggga ibadah nya tersa terganggu, selain itu Fransiskus juga mengatakan bahwa sering terjadi kesalah fahaman umat Islam ketika mengartikan suatu kebaikan dari umat Kristen, seperti halnya ketika umat Kristen memberikan bantuan kepada salah satu warga Barurambat, umat islam mengira hsl tersebut merupakan strategi umat Kristen untuk mengkristenkan umat Islam⁴

dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan terjadinya kesalah fahaman antara umat Kristen dengan umat Islam di Brurambat Kota adanya beberpa remaya yang sengaja mengganggu ketenangan ibadah umat islam

Hal itu diperkuat oleh pendapat Ach. Suprpto, RT. Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan, Menjelang tahun 2013-2015 banyak menerima laporan terjadi kasus pelemparan batu ketempat ibadah umat Kristen senggga terjadi kesalah fahaman umat islam kepada umat Kristen yang dapat menimbulkan reaksi dari umat beragama. Meski yang melakukannya bukan warga kami mas. Jakapun ada warga kami yang melakukan, mungkin itu hanya ikut-ikutan saja.⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami, pelemparan batu yang kerap terjadi di tempat ibadah umat keristen bukan semuanya dulakukan oleh masyarakat Baru Rambat Kota, melainkan kebanyakan masyarakat luar.

Yayak warga Baru Rambat Kota mengatakan:

⁴Fransiskus Farqias Dedi Sulastio Pratowo, *Romo Parodi Greja Marya Ratu Para Rasul*, wawancara langsung pada tanggal, 10 Mei 2019, pukul 19.23 wib

⁵Ach. Suprpto, RT. Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan, wawancara langsung pada tanggal, 11 Mei 2019, pukul 19.00 wib

“sekitar 2015 sering mas terjadi kesalah fahaman disini, sering pihak gereja mengatakan warga sini melakukan pelemparan batu saat umat Keristen melakukan ibadah, ya, kami tidak menerima, karena tuduhan itu salah, belum tentu masyarakat sini yang melakukan pelemparan itu, namun sekarang lambat laun konsi ini mereda, kami mencoba melakukan pertemuan dan komunikasi yang baik, alhamduliah sekarang kami bisa hidup rukun tanpa ada saling menggaganggu satu sama yang lainnya, bahkan ketika umat islam di daerah ini ada yang meninggal, umat keristen ikut menyumbang tahlil.

setelah melakukan pertemuan antarumat beragama di Baru Rambat Kota dan menjalin komunikasi yang baik, barulah tercipta hidup rukun antarumat beragama di Baru Rambat Kota sampai saat ini

2. Bagaimana pola komunikasi non-muslim di Barurambat Pamekasan?

Menciptakan kerukunan umat beragama di Kelurahan Brurambat Pamekasan dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan berbagai upaya pembinaan melalui sarana yang dilakukan oleh elemen masyarakat. Komunikasi dengan berbagai bentuknya yang dilakukan oleh organisasi atau wadah sosial keagamaan dapat menjadi mediator dan motor penggerak untuk merealisasikan terciptanya kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

Adanya komunikasi yang baik antar umat beragama di Baru rambat Kota dalam mengatasi permasalahan yang sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap bapak Fransiskus Ferqias Dedi Silastio Prathowo, Romo Parodi Gereja Katolik Maria Ratu Para Rosul bahwa model komunikasi yang digunakan ialah:

Setelah kami mencoba untuk bersabar dan tidak melakukan perlawanan apapun, karena mereka sadar bahwa mereka minoritas, konflik ini lambat laun berkesudahan, yang awalnya umat Islam tidak mau menerima bantuan dari umat Kristen, sekarang sudah bisa meneriam, yang sebelumnya umat Isalam tidak mau berkumpul dengan umat Kristen, sekarang mereka sudah biasa berkomunikasi. Namun untuk itu dibutuhkan komunikasi yang baik,

sehingga komunikasi sebagai jembatan atau mediator dan motor untuk menengahi pemicu konflik tersebut. Sudah tidak diherankan lagi bahwa komunikasi berperan sangat vital dan memiliki tujuan yang kuat dalam kehidupan. Secara mendasar komunikasi bertujuan untuk menciptakan pemahaman atau pengertian yang sama bahkan menghubungkan keharmonisan bersama dan akan membawa suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku, ataupun perubahan secara sosial.⁶

Dengan menjalin komunikasi yang baik andengan warga sekitar kini kita bias hidup rukun tanpa adanya perselisihan dan bisa hidup damai. Sudah tidak diherankan lagi bahwa komunikasi berperan sangat vital dan memiliki tujuan yang kuat dalam kehidupan.

Ach. Suprpto, RT. Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan

“Ach. Suprpto, RT. Kelurahan Barurambat Kota Pamekasan Hubungan komunikasi antara masyarakat Kelurahan Baru Rambat Kota Pamekasan sejauh ini berjalan dengan kondusif dan harmonis, dalam menciptakan komunikasi yang intensif maka saya dan para masyarakat dalam satu bulan sekali mengadakan rapat pertumuan dengan seluruh tokoh agama, baik tokoh agama Islam, maupun yang non Muslim, untuk membahas bagaimana keharmonisan ini tetap terjaga.”⁷

Dari pernyataan kepala Ketua RT diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kenerja pegawai kepala sekolah terus melakukan komunikasi dengan sejumlah masyarakat, bahkan dalam satu bulan sekali mengadakan pertemuan.

Hal senada juga dikatakan oleh Suliha salah satu warga kelurahan Baru Rambat Kota dirinya mengatakan:

"untuk menjaga keharmonisan kehidupan antar umat beragama id kelurahan ini, para tokoh agama melakukan pertemuan satubulan sekali, yang membahas mengenai bagaimana keharmonisan ini harus tetap terjaga dan tidak lagi ada perselisihan".

⁶Fransiskus Farqias Dedi Sulastio Pratowo, *Romo Parodi Greja Marya Ratu Para Rasul*, wawancara langsung pada tanggal, 10 Mei 2019, pukul 19.23 wib

⁷ Qamaruddin, kepala sekolah MA Al-Abror, wawancara langsung tanggal , 09 September 2020

Apa yang dikatakan Yayah dapat peneliti simpulan bahwa untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama di Kelurahan Barurambat Kota para tokoh agama mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali.

B. Temuan Penelitian

1. Eksistensi komunitas non-muslim di Barurambat Pamekasan.

- a. Pada tahun 2013-2015 sering terjadi kesalah fahaman antara umat Kristen dan Umat Islam
- b. Setiap hari raya Imlek sering terjadi pelemparan batu ketempat ibadah umat Kristen.
- c. Seringkali bantuan yang diberikan umat Kristen di artikan sebagai jalan mengkristenisasi umat islam.
- d. Setelah melakukan pertemuan dengan para tokoh agama suasana mulai tenang, dan sampai saat ini masyarakat Baru Rambat Kota Pamekasan hidup rukun dengan beragam agama.

2. Pola komunikasi non-muslim di Barurambat Pamekasan.

- a. Setiap satu bulan sekali para tokoh Agama melakukan pertemuan.
- b. Umat Kristen sering ikut berbaur dengan umat Islam
- c. Umat Kristen ikut menyumbangkan tahlil ketika ada umat islam yang meninggal.

C. PEMBAHASAN

1. Eksistensi komunitas non-muslim di Barurambat Pamekasan

Eksistensi merupakan keberadaan suatu kaum. Eksistensi adalah sebuah pandangan mengenai keberadaan manusia, situasinya dalam dunia, kebebasannya

memilih tujuan kehidupan dan berusaha memahani arti kehidupannya sendiri. Aliran psikologi ini menekankan bahwa unsur eksistensi punya hak lebih tinggi dan harus lebih diutamakan dari pada esensi dan bahwa kebebasan memilih adalah terpenting dan tertinggi melebihi determinisme.

Menurut Smith Eksistensi diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang dengan kemampuannya dapat menemukan makna dalam kehidupan. Makna merupakan sebuah kepenuhan atau eksistensi dari nilai- nilai batiniah yang paling utama dalam menjalani kehidupan. Adapun nilai- nilai batiniah yang dibicarakan adalah nilai- nilai mendasar seperti sikap menghormati manusia, sikap menghormati sesama dan perlunya bekerjasama, serta bekerja bersama secara harmonis demi kebaikan bersama. Eksistensi diri adalah kebutuhan manusia akan arti. Individu meskipun harus tunduk pada kondisi-kondisi dari luar dirinya, namun pada dasarnya dalam memberikan tanggapan terhadap kondisi-kondisi tersebut individu bebas mengambil sikap untuk menemukan arti hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi diri adalah keberadaan manusia didunia dalam usaha mencari atau memahami sebuah arti kehidupan bagi diri sendiri yang diyakini sebagai bentuk kepenuhan dari nilai- nilai batiniah yang paling utama, dimana tak seorangpun atau sesuatu yang lain dapat memberi pengertian tentang arti dan maksud dari kondisi-kondisi sekitar tidak hanya berbicara dan berkontemplasi saja melainkan disertai dengan perbuatan-perbuatan nyata.

Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Eksistensi, Pengalaman individu, seperti membagikan foto kedalam sebuah mempengaruhi eksistensi.

Menurut Frankl ada tiga faktor yang mempengaruhi hakikat dari eksistensi manusia, yakni:

a. Spiritualitas

Menurut Frankl faktor spiritualitas tidak dapat direduksikan ataupun diterangkan dengan istilah-istilah material. Meskipun spiritualitas dapat dipengaruhi oleh dunia material, namun ia tidak disebabkan atau dihasilkan oleh dunia material itu.

b. Kebebasan

Kebebasan dalam menemukan arti merupakan sesuatu yang penting dalam menemukan eksistensi diri. Kebebasan ini mengandung arti bahwa individu tidak didikte oleh faktor-faktor non spiritual atau kondisi-kondisi dari lingkungan. Individu memiliki kebebasan untuk memilih bagaimana akan bertingkah laku jika ingin menjadi sehat secara psikologis. Dengan demikian, individu yang tidak memiliki kebebasan akan menjadi neurotis dan hal tersebut akan menghambat pemenuhan potensi-potensi diri yang pada akhirnya mengganggu pencapaian eksistensi hidup.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan pilihan atas konsekuensi yang harus individu hadapi. Untuk menggambarkan tanggung jawab individu, Di dunia maya, masalah eksistensi menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi warga dunia maya, khususnya warga Instagram. Eksistensi berkaitan dengan seringnya seseorang tersambung atau berada di dunia maya tersebut. Eksistensi ini berkaitan juga dengan keberadaannya (waktu yang digunakan) di dunia maya. Semakin sering atau lama

seseorang tersambung ke dunia maya, itu menunjukkan keeksistensinya di dunia maya.

Namun demikian seseorang yang tersambung ke dunia maya tidak serta-merta bisa menunjukkan eksistensi dirinya di dunia maya. Karena eksistensi ini bukanlah pengakuan tentang keberadaannya oleh diri sendiri, tapi pengakuan keberadaannya di mata orang lain. Eksistensi ini dinilai oleh orang (pihak) lain yang mengetahui keberadaannya. Jadi seseorang yang walaupun terus tersambung ke dunia maya, belum tentu diketahui keberadaannya oleh orang lain, sehingga eksistensinya diragukan. Seorang manusia memang mengakui bahwa dia itu ada di dunia ini. Dia mengakui dirinya berada di dunia ini. Namun keberadaan dirinya, sebagai makhluk sosial belum tentu benar dihadapan orang lain. Jadi keberadaan seseorang di dunia ini, khususnya dalam kehidupan sosial harus ditujukan kepada orang lain.

2. Pola komunikasi non-muslim di Barurambat Pamekasan

Komunikasi dalam organisasi merupakan penyampaian pesandari komunikasi kepada komunikatordalam sebuah organisasbaik berupa resmi atau tidak resmi. Didalam organisasi komunikasi bisa terjadi antar orang-orang berbeda didalam organisasi itu sendiri, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Komunikasi organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses berinteraksi.

Seperti halnya yang peneliti temukan dilapangan bahwa komunikasi dalam sebuah organisasi itu penting dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan multifasi

antar pegawai. Dengan karena dengan komunikasi yang baik akan menumbuhkan semangat kerja para pegawai.

Seperti halnya yang ditemukan oleh peneliti di Kelurahan Baru Rambat Kota, dimana komunikasi antar Agama mempunyai peran sentral untuk membangun dan meningkatkan kerukunan dalam beragama.

Sehingga para tokoh agama di Kelurahan Barurambat Kota Pamkesan menyusun pola komunikasi untuk masyarakat bahkan para tokoh agama mengadakan pertemuan rutin dalam satu bulan sekali untuk melakukan evaluasi bahkan.